

PENGARUH LAYANAN INFORMASI FORMAT KLASIKAL DENGAN TEKNIK MODELING SIMBOLIK TERHADAP MANAJEMEN WAKTU BELAJAR SISWA

Novri Hemdi Saputra^{1*}, Yessy Elita², Sri Saparahayuningsih³

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Bengkulu

E-mail penulis :novrihemdi99@gmail.com.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh layanan informasi secara klasikal dengan teknik modeling simbolik terhadap manajemen waktu belajar. Metode yang digunakan adalah eksperimen dengan desain *one-grup, pre test-post test design*. Populasi yang diambil sebanyak 148 orang kelas X MIPA dan Sampel dalam penelitian ini adalah kelas X MIPA 1 SMA Negeri 3 Kota Bengkulu berjumlah 32 orang siswa. Prosedur pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dengan skala model *likert*. Teknik analisis data menggunakan uji t. Hasil penelitian ini terbukti bahwa manajemen waktu belajar siswa meningkat setelah diberikan layanan informasi. Hasil uji perbedaan *pretest* dan *posttest* dengan nilai t adalah -29,254 dan taraf signifikansi adalah 0,000 ($p < 0,005$) sehingga hipotesis (H_0) ditolak dan (H_a) diterima. Rata-rata manajemen waktu belajar siswa sebelum diberikan *treatment* kategori rendah dan setelah diberikan *treatment* nilai rata-rata menjadi kategori tinggi. Penelitian ini juga membuktikan bahwa layanan informasi dengan teknik modeling simbolik ini efektif untuk meningkatkan manajemen waktu belajar siswa pada siswa kelas X MIPA 1 di SMA Negeri 3 Kota Bengkulu. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka disarankan kepada guru BK untuk mengatasi masalah manajemen waktu belajar dapat digunakan layanan informasi format klasikal dengan teknik modeling simbolik.

Kata kunci: Manajemen waktu belajar, Layanan Informasi, Modeling Simbolik

THE EFFECT OF CLASSICAL INFORMATION SERVIS WITH SYMBOLIC MODELING TECHNIQUES ON LEARNING TIME MANAGEMENT OF STUDENTS

ABSTRACT

This study aims to describe the effect of classical information services with symbolic modeling techniques on learning time management. The method used is an experiment with a one-group design, pretest-posttest design. The population taken was 148 class X MIPA and the sample in this study was class X MIPA 1 SMA Negeri 3 Bengkulu City totaling 32 students. The sampling procedure used purposive sampling. The data collection technique uses a questionnaire with a Likert model scale. Data analysis techniques using the t test. The results of this study proved that student learning time management increased after being given information services. The results of the pre-test and post-test differences with a t value of -29.254 and a significance level of 0.000 ($p < 0.005$) so that the hypothesis (H_0) is rejected and (H_a) is accepted. The average student learning time management before being given treatment is in the low category and after being given treatment the average value becomes in the high category. This study also proves that information services using symbolic modeling techniques are effective for improving student time management in class X MIPA 1 students at SMA Negeri 3 Bengkulu City. Based on the results of this study, it is suggested that counseling teachers to overcome the problem of learning time management can use classical format information services with symbolic modeling techniques.

Keywords: Learning Time Management, Information Service, Symbolic Modeling

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran untuk menunjang potensi siswa agar dapat berkembang secara optimal sesuai dengankemampuan baik dibidang akademik maupun non akademik. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang SIDIKNAS (dalam Irianto, 2011:3) pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya dalam hal keagamaan, pengendalian diri, kepribadian,kecerdasan, berakhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan yang baik bisa dicapai dengan pemanfaatan waktu belajar yang baik.

Manajemen waktu merupakan cara bagaimana seseorang mengalokasikan waktu mereka ketika mengelola berbagai kegiatan menurut Madura (dalam Ferzia et al., 2017:227). Lebih lanjut menurut Haynes (dalam Lubis, 2018:28) menyatakan manajemen waktu adalah suatu proses pribadi dengan memanfaatkan analisis dan perencanaan dalam menggunakan waktu untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi. Manajemen waktu merupakan suatu kemampuan dalam menggunakan waktu secara efektif dan efisien sehingga dapat menjaga keseimbangan antara belajar dan kegiatan lainnya. Manajemen waktu memiliki tujuan agar seseorang menghargai waktu yang dimilikinya dengan melakukan hal-hal yang bermanfaat. Dengan waktu yang dikelola secara baik akan memiliki dampak yang baik pula. Seorang siswa perlu melakukan manajemen waktu agar mereka mampu mengatur waktunya secara disiplin.

Dalam kaitannya dengan belajar, menurut Hilgard (dalam Wandini & Sinaga, 2018), belajar adalah kegiatan atau proses yang dilakukan secara sengaja dan menimbulkan perubahan atas keadaan sebelumnya. Umumnya setelah belajar seseorang cenderung melakukan perubahan diri kearah yang lebih baik. Proses belajar pada hakekatnya juga merupakan kegiatan mental yang tidak dapat dilihat. Artinya, proses perubahan yang terjadi dalam diri seseorang yang belajar tidak dapat disaksikan. Manusia hanya mungkin dapat menyaksikan dari adanya gejala-gejala perubahan perilaku yang tampak. Siswa yang memiliki kemampuan yang tinggi dalam mengikuti proses pembelajaran perlu ditunjang dengan waktu yang tepat.

Berdasarkan penelitian Kader dan Eissa (2015: 49) menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan terhadap 60 siswa yang terdiri dari 30 siswa laki-laki dan 30 siswa perempuan di berbagai sekolah menengah di Mesir menunjukkan bahwa strategi manajemen waktu instruksi adalah strategi intruksional yang efektif untuk meningkatkan waktu akademik manajemen dan efikasi diri akademik siswa dengan ketidakmampuan belajar.

Selanjutnya, hasil dari observasi dan wawancara dengan guru BK yang dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 3 Kota Bengkulu bahwa siswa kelas X MIPA 1 kurang mampu dalam manajemen waktu belajar sehari-harinya. Terlihat dari siswa-siswi yang sering terlambat mengirim tugas yang diberikan oleh guru mata pelajaran. Peneliti juga telah melakukan obresvasi kepada siswa-siswi kelas X MIPA 1 pada saat Magang 2. Siswa lebih memilih main *handphone*, main game *online*, pergi jalan-jalan bersama teman, dan menonton tv atau pun drama korea hingga siswa lupa menyelesaikan PR yang diberikan oleh guru di rumah.

Guru bimbingan dan konseling merupakan guru yang bertugas membimbing peserta didik agar kemampuan peserta didik dapat berkembang secara optimal. Tohirin (dalam Sona & Yanti, 2020:3) mengatakan bahwa bimbingan dapat diartikan sebagai proses bantuan yang di berikan oleh pembimbing (guru bimbingan dan konseling) kepada peserta didik supaya tercapai tingkat perkembangan yang optimal. Pemberian layanan yang dapat diberikan oleh guru bimbingan dan konseling salah satunya adalah layanan Informasi teknik modeling simbolik.

Pengertian layanan informasi menurut Yusuf & Nurihsan (dalam Yulia, 2018:5) adalah layanan yang diarahkan untuk menyampaikan keterangan berkenaan dengan situasi atau keadaan yang akan dijalani siswa. Layanan informasi ini dapat menyajikan keterangan informasi tentang berbagai aspek kehidupan yang diperlukan individu, seperti menyangkut aspek karakteristik dan tugas-tugas perkembangan pribadinya, sekolah-sekolah lanjutan, dunia kerja, kiat-kiat belajar efektif, bahaya merokok, minuman keras dan obat-obatan terlarang serta pentingnya menyesuaikan diri dengan norma agama atau nilai-nilai moral yang dijunjung tinggi masyarakat.

Hal tersebut dapat menunjukkan bahwa layanan informasi dengan teknik modeling simbolik dapat meningkatkan pemahaman manajemen waktu belajar siswa. Hal ini juga didukung dengan pendapat Miller dan Dollard dalam buku Erford (2016:340) menemukan bahwa dengan adanya penguatan, seseorang dapat mempelajari sesuatu dengan adanya model, mempelajari cara membedakan model. Jadi dapat disimpulkan *modeling* merupakan salah satu bentuk mencontoh perilaku dari orang lain dengan tujuan mengubah perilaku dalam diri seseorang agar tingkah laku yang ada menjadi lebih baik.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian “Pengaruh Layanan Informasi Format Klasikal Teknik Modeling Simbolik Terhadap Manajemen Waktu Belajar Siswa”

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas, metode yang digunakan adalah desain *pre-test post-test one group design* yang dalam prosesnya dilakukan pengukuran sebanyak dua kali, yakni sebelum dan sesudah diberikan layanan informasi teknik modeling simbolik. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik *purposive sampling* dimana sampel yang diambil didasarkan kepada yang sesuai dengan topik penelitian, yakni mengenai manajemen waktu belajar. Kelas populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X MIPA di SMA Negeri 3 Kota Bengkulu dengan jumlah 148 orang, sedangkan sampel penelitian berjumlah 32 orang.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket, yaitu sekumpulan pertanyaan atau pernyataan tertulis yang diberikan kepada responden. Angket yang digunakan adalah angket dengan skala *Likert* yang terdiri atas lima alternatif jawaban dengan skor 1-5. Sebelum penggunaan angket penelitian, dilakukan tahap uji coba dan uji validasi angket terlebih dahulu. Berdasarkan hasil uji validasi yang dilakukan, diperoleh hasil 33 butir item valid dari total 40 butir yang di uji coba. Uji reliabilitas yang dilakukan menunjukkan nilai *Cronbach Alpha* sebesar $0,930 > 0,7$ yang artinya instrumen angket penelitian yang digunakan memiliki reliabilitas yang baik. Pengujian data hipotesis dilakukan menggunakan metode analisis *data statistic compare* menggunakan rumus *paired sampel t-test* dengan bantuan aplikasi SPSS versi 24.0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses penentuan kategori skor angket siswa dimulai dengan mencari nilai mean dan standard deviasi skor hipotetik. Berdasarkan data penelitian diperoleh nilai mean sebesar 82,5 dan standard deviasi sebesar 16,5, dengan skor minimum sebesar 33 dan skor maksimum sebesar 132. Pengukuran dilakukan menggunakan 5 kategori, yakni sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Selanjutnya dilakukan uji hipotesis pada sampel didapati hasil bahwa terjadi perubahan tingkat manajemen waktu belajar pada *pre-test* dan *post-test*. Hasil perhitungan pada uji *paired T-test*, dapat dilihat bahwa nilai t hitung sebesar -29,159 dengan nilai sig (2-tailed) adalah 0.000 yang berarti nilai signifikan $0,000 < 0,005$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Adapun hasil uji hipotesis yang diperoleh dari perhitungan SPSS versi 24.0. dengan menggunakan uji T dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini:

Tabel 3
Hasil Uji T *Paired Samples Test*

	<i>T</i>	<i>Sig. (2-tailed)</i>
<i>Pre-test-Post-test</i>	-29,159	,000

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 3, diketahui bahwa nilai t sebesar -29,159 dengan nilai Sig.(2-tailed) adalah $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan dasar pengambilan keputusan yang telah dijelaskan sebelumnya berdasarkan kelas yang diberikan treatment yaitu nilai sig. (2-tailed) $0,000 < 0,05$ maka H_a diterima atau dapat disimpulkan bahwa layanan informasi teknik modeling simbolik berpengaruh dalam meningkatkan tingkat manajemen waktu belajar pada siswa kelas X MIPA 1 di SMA Negeri 3 Kota Bengkulu.

Tabel 2
Frekuensi Skor *Pre-test*

Kategori	Jumlah Siswa	Presentase
Sangat tinggi (≤ 132)	0	0%
Tinggi (110-131)	0	0%
Sedang (88-109)	3	9%
Rendah (66-87)	29	91%

Sangat rendah $65 \leq$	0	0%
Total	32	100%

Berdasarkan tabel 2 diatas, dapat diketahui bahwa siswa yang memiliki manajemen waktu belajar dengan kategori sedang (88-109) sebanyak 3 orang dengan presentase 9%, dan siswa dengan kategori rendah (66-87) sebanyak 29 orang dengan presentase 91%.

Tabel 3
Frekuensi Skor *Post-test*

Kategori	Jumlah Siswa	Presentase
Sangat tinggi (≤ 132)	0	0%
Tinggi (110-131)	28	87%
Sedang (88-109)	4	13%
Rendah (66-87)	0	0%
Sangat rendah $65 \leq$	0	0%
Total	32	100%

Tabel 3 diatas, dapat diketahui bahwa siswa yang memiliki manajemen waktu belajar dengan kategori tinggi (110-131) sebanyak 28 orang dengan presentase 87%, dan siswa dengan kategori sedang (88-109) sebanyak 4 orang dengan presentase 13%.

Menurut Ismaya (2015: 29), layanan informasi bermaksud memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki. Setelah diberikan layanan informasi dengan teknik modeling simbolik secara klasikal, terjadi peningkatan skor pemahaman manajemen waktu belajar siswa hal ini terlihat dari hasil *post-test* yang telah diberikan. Setelah diberikan perlakuan rata-rata siswa memiliki pemahaman manajemen waktu belajar yang tergolong dalam kategori tinggi.

Perubahan skor tersebut dikarenakan dalam layanan informasi dengan teknik modeling simbolik lebih mempermudah dan menyenangkan bagi siswa dalam proses pelaksanaan layanan, siswa diberikan berbagai materi sebagai penambah pemahaman mengenai manajemen waktu belajar yang dibutuhkan, tema materi tersebut tercantum dalam kisi-kisi angket, sehingga pada saat mengisi *post-test*, siswa sudah lebih memahami tentang cara

meningkatkan manajemen waktu belajar. Siswa yang pada awalnya tidak mengetahui penentuan metode belajar yang sesuai dan langkah-langkah dalam menyusun waktu belajar secara efektif menjadi tahu dan memahaminya. Siswa juga mampu mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen waktu belajar

ar, dan juga siswa lebih memahami apa saja manfaat yang ada dalam manajemen waktu belajar. Saat dilakukan evaluasi melalui *laissez faire* yang diberikan, siswa/i sudah tidak bingung lagi dan telah dapat memahami tentang manajemen waktu belajar. Pada saat diberikan layanan informasi, siswa diberikan materi yang terkini dan sesuai dengan kebutuhan yang akan dihadapi ketika memanajemen waktu belajar, agar siswa/i mendapatkan gambaran informasi tentang metode belajar yang akan menjadi keputusan untuk dipilih serta tidak mengalami kesulitan dalam manajemen waktu belajar dimasa yang akan datang.

Latipun (dalam Khotimah et al., 2019:3) menjelaskan bahwa tujuan dari teknik modeling simbolik adalah untuk membentuk perilaku baru dan memperkuat perilaku yang sudah terbentuk. Dengan demikian, melalui teknik modeling simbolik siswa diberikan contoh manajemen waktu belajar dan konsekuensinya dengan perantara video yang ditampilkan pada layar saat sesi layanan informasi agar siswa dapat mengamati dan memotivasi perilaku tersebut sehingga ia dapat meniru, melatih dan membentuk perilaku baru seperti yang diharapkan dalam penelitian yaitu membentuk kebiasaan belajar yang baik. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan terdapat beberapa metode yang dapat dilakukan dalam layanan informasi peneliti memutuskan untuk menggunakan teknik modeling simbolik.

Hal tersebut dapat menunjukkan bahwa layanan informasi dengan teknik modeling simbolik dapat meningkatkan pemahaman manajemen waktu belajar siswa. Hal ini juga didukung dengan pendapat Miller dan Dollard dalam buku Erford (2016:340) menemukan bahwa dengan adanya penguatan, seseorang dapat mempelajari sesuatu dengan adanya model, mempelajari cara membedakan model. Jadi dapat disimpulkan *modeling* merupakan salah satu bentuk mencontoh perilaku dari orang lain dengan tujuan mengubah perilaku dalam diri seseorang agar tingkah laku yang ada menjadi lebih baik.

Adapun keterbatasan yang dialami peneliti selama proses penelitian diantaranya yaitu kondisi penelitian yang dilakukan saat itu berdekatan dengan pelaksanaan ujian akhir sekolah, proses administrasi yang menghabiskan waktu hampir 2 minggu sehingga

mengurangi waktu pelaksanaan penelitian dan waktu pelaksanaan layanan disesuaikan dengan jadwal yang kosong dari mata pelajaran lain yang mana saat itu jadwal siswa full hingga sabtu atau pun disesuaikan dengan mata pelajaran BK yang hanya mendapatkan waktu 1 jam mata pelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan temuan dan pembahasan pada hasil penelitian maka dapat disimpulkan secara keseluruhan bahwa tingkat manajemen waktu belajar siswa kelas X MIPA 1 SMA Negeri 3 Kota Bengkulu sebelum diberikan layanan informasi dengan teknik modeling simbolik tergolong kategori rendah, hal ini terlihat pada hasil *pre-test*. Kemudian tingkat manajemen waktu belajar siswa kelas X MIPA 1 tergolong kategori tinggi setelah diberikan layanan informasi dengan teknik modeling simbolik yang terlihat pada hasil *post-test*. Selanjutnya dilakukan uji hipotesis pada sampel didapati hasil bahwa terjadi perubahan tingkat manajemen waktu belajar pada *pre-test* dan *post-test*. Hasil perhitungan pada uji *paired T-test*, dapat dilihat bahwa nilai t hitung sebesar -29,159 dengan nilai sig (2-tailed) adalah 0.000 yang berarti nilai signifikan $0,000 < 0,005$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil analisis data t yang telah dilakukan, diketahui bahwa terdapat pengaruh layanan informasi dengan teknik modeling simbolik untuk meningkatkan pemahaman manajemen waktu belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Dollard, J., & Miller, N. E. (1950). *Personality and psychotherapy; an analysis in terms of learning, thinking, and culture*.
- Ferzia, I., Firman, & Syahniar. (2017). Efektivitas Layanan Penguasaan Konten Menggunakan Pendekatan Problem Solving untuk Meningkatkan Manajemen Waktu Siswa dalam Belajar. *International Conseling and Education Seminar 2017*, 1(1), 226–235.
- Ismaya, Bambang. (2015). *Bimbingan & Konseling Studi, Karier, dan Keluarga*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Irianto, A. (2011). *Pendidikan Sebagai Investasi dalam Pembangunan Suatu Bangsa*. Jakarta : Kencana.
- Kader, F. A. H. A., & Eissa, M. A. (2015). *The Effectiveness of Time Management*

Strategies Instruction on Students' Academic Time Management and Academic Self Efficacy. *Online Submission*, 4(1), 43-50.

Khotimah, F. K., Rakhmawati, D., & Widiharto, C. A. (2019). Indonesian Journal of Guidance and Counseling. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 5(1), 39–44.

Lubis, P. M. (2018). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Menggunakan Teknik Kontrak Perilaku Terhadap Manajemen Waktu Pada Siswa Kelas Viii Di Smp Swasta Bandung Bandar Setia T.A 2017/2018. Skripsi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.

Sona, D., & Yanti, U. D. (2020). Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Self Management Untuk Meningkatkan Kemampuan Manajemen Waktu Belajar Siswa Sma IT Granada Samarinda. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Borneo*, 2(2), 1–11.

Yulia, D. (2018). Peran Guru Bk Dalam Mengembangkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Layanan Informasi Di SMA Swasta Muhammadiyah 2 Medan. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sumatra Utara Medan.

Wandini, R. R., & Sinaga, M. R. (2018). *Jurnal Raudhah. UIN Sumatra Utara*, 06(01), 1–12.